

**EFFORTS TO IMPROVE CAREER DECISIONS THROUGH GROUP
GUIDANCE USING PROBLEM SOLVING TECHNIQUES IN CLASS XI
STUDENTS AT SMA NEGERI 7 BANJARMASIN**

Nanda Bestari Adella

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

1610123320027@ulm.ac.id

ABSTRACT

A career decision is a series of jobs or desires that can provide a person's development or progress in a life, to achieve the desired job or position. This study aims to improve career decisions through group guidance with problem solving techniques in XI grade students at SMA Negeri 7 Banjarmasin who experience low career decisions. The type of research in this study is PTBK using a mix method approach, this research was carried out in II cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. Data collection techniques through observation, questionnaires, observation sheets and rubrics, and documentation. The sample of this researcher was four students of class XI who were selected through a career decision questionnaire with a purposive sampling technique. The results of this study indicate an increase in each meeting for the researcher's activity to reach the good category, student activity to reach the active category, and then the success activity to achieve the successful category. From this it can be concluded that the increase in career decisions through group guidance with problem solving techniques shows an increase from cycle I to cycle II.

Keywords: *career decisions, group guidance, problem solving techniques*

**UPAYA MENINGKATKAN KEPUTUSAN KARIER MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
PROBLEM SOLVING PADA SISWA KELAS XI DI
SMA NEGERI 7 BANJARMASIN**

ABSTRAK

Keputusan karier adalah suatu rangkaian atau keinginan yang dapat memberikan perkembangan atau kemajuan seseorang dalam suatu kehidupan untuk mencapai jabatan atau pekerjaan yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keputusan karier melalui teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang memiliki keputusan karier yang rendah. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah PTBK dengan menggunakan pendekatan *mix methode*, penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, lembar observasi dan rubrik, serta dokumentasi. Sampel peneliti ini adalah siswa kelas XI berjumlah empat orang yang dijangkau melalui angket keputusan karier dengan teknik *purposive sampling*, hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap kali pertemuan untuk aktivitas peneliti mencapai kategori baik, aktivitas siswa mencapai kategori aktif, dan kemudian aktivitas keberhasilan mencapai kategori berhasil. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan keputusan karier melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* terlihat terjadinya peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci: *keputusan karier, bimbingan kelompok, teknik problem solving.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mempersiapkan generasi baru yang berkualitas Pendidikan merupakan sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu. Dalam penyelenggaraannya tidak cukup apabila hanya dilakukan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisasi sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan peserta

didik untuk menolong diri sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan demi pencapaian cita-cita.

Untuk mencapai suatu cita-cita dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik, maka dalam proses pencapaian keinginan tersebut diperlukan suatu usaha salah satunya terkait dalam peminatan karier.

Pengambilan keputusan karier atau *career-decision making* (Hartono, 2016:58-59) adalah suatu proses menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan, berdasarkan

pemahaman diri dan pemahaman karier, keputusan karier yang diambil memiliki konsekuensi bagi individu sebagai subjek yang melakukan pengambilan keputusan.

Dengan demikian ketepatan dalam pengambilan keputusan karier akan menentukan pilihan karier yang tepat sesuai dengan potensi diri dan peluang yang ada dimasyarakat, potensi diri mencakup minat, abilitas, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap individu.

Adapun peluang yang ada di masyarakat merupakan berbagai kesempatan yang harus dipelajari secara cermat sehingga dapat diraih, dikembangkan, dan dipertahankan dalam kehidupan. Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah suatu proses seleksi terhadap alternatif-alternatif pilihan yang dilaksanakan secara sengaja dan serius serta penuh pertimbangan demi keberhasilan kehidupan kariernya dimasa yang akan datang

Namun pernyataan tersebut beerbanding terbalik pada kehidupan nayata yang menyatakan bahwa banyak siswa yang mengalami masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya serta belum mempunyai tujuan yang jelas.

Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Satria, dkk (2015) "Faktor Kemampuan Perencanaan Karir Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Tegal" mendapatkan hasil bahwa ada 63% dari total sampel kelas XI masih kebingungan dan ragu dalam merencanakan karirnya serta belum

mempunyai tujuan yang jelas, dan sedikitnya 18% siswa kelas XI tidak mempunyai ketertarikan dalam kariernya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi pendahuluan di SMA Negeri 7 Banjarrmasin, melalui wawancara pada hari Senin 7 Oktober 2019 bersama guru BK mengatakan bahwa siswa kelas XI dan XII banyak diantara mereka masih bingung dan ragu dalam memilih kariernya setelah lulus sekolah mereka ingin melanjutkan kemana, karena beberapa murid mengaku masih bingung hendak melanjutkan pendidikan ke Universitas atau langsung bekerja.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara beberapa siswa kelas XI, mereka mengatakan bahwa masih ragu dalam mengambil keputusan karier tersebut dikarenakan masih sangat minim beberapa informasi terkait dalam bidang karier atau pendidikan lanjutan tersebut, mulai dari faktor keluarga dan keinginan yang berbeda, faktor lingkungan dan teman-teman yang masih sangat mempengaruhi pemahaman dirinya baik dalam kelebihan, kekurangan, hambatan-hambatan, dan caranya dalam mengatasi suatu permasalahan.

Dari permasalahan di SMA Negeri 7 tersebut peran guru Bk dalam mengatasi masalah ini dengan cara memfasilitasi siswa melalui berbagai informasi mengenai pilihan karier yang ditempel di mading – mading (majalah

dinding) sekolah, guru BK juga memberitahukan kepada siswa yang mengalami masalah atau membutuhkan bantuan dan informasi silahkan untuk datang ke ruang BK, karena untuk kelas XI dan XII mata pelajaran BK tidak ada, sehingga guru agak kesulitan dalam memberikan layanan dan materi mengenai keputusan karier.

Namun, cara tersebut kurang efektif sehingga peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keputusan karier.

Layanan bimbingan kelompok (Rahmat, 2018:185) merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama untuk memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan (topik) tertentu untuk menunjang pemahaman dan pengembangan kemampuan sosial, pengambilan keputusan, dan tindakan tertentu melalui dinamika kelompok, serta layanan ini berfungsi untuk pemahaman dan pengembangan.

Sedangkan, *problem solving* merupakan menurut Garofalo dan Lester (Sani, 2019:27) adalah proses yang mencakup visualisasi, sosialisasi, abstraksi, pemahaman, manipulasi, bernalar, analisis, sintesis, dan generalisasi, yang masing-masing harus diatur dan dikoordinasikan.

Teknik ini memiliki kelebihan dapat membuat siswa menjadi lebih menghayati kehidupan sehari-hari, melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi pemecahan masalah secara

terampil dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif, dan siswa mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya sendiri.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran aktivitas peneliti (konselor) dalam meningkatkan kepurusan karier dengan teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini juga untuk mengetahui hasil tindakan dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan keputusan karier dengan dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTBK. Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan model John Elliot yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Sukardi, 2015:9).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang berjumlah 4 orang dari populasi 392 siswa. Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 2 kali pertemuan dan menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penarikan sampel.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) ini untuk meningkatkan keputusan karier dengan teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian tindakan ini dilakukan 2 siklus dengan 2 kali pertemuan, peneliti bertindak sebagai konselor sedangkan yang bertindak sebagai observer adalah guru BK kelas XI. Pada bagian ini juga mengkaji tentang pelaksanaan teknik *problem solving* dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keputusan karier yang dapat diuraikann sebagai berikut:

Kegiatan Aktivitas Peneliti: Berdasarkan hasil penelitian tindakan dalam upaya meningkatkan keputusan karier dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Dimana peneliti mencapai kategori cukup baik dalam melakukan pelaksanaan teknik *problem solving*, dapat dilihat saat peneliti dalam melaksanakan langkah-langkah teknik *problem solving* dengan sistematis.

Aktivitas peneliti dalam penelitian menggunakan teknik *problem solving* dalam bimbingan kelompok menunjukkan perkembangan dalam siklus II, yang mana dalam siklus I masih terdapat perbaikan. Skor peningkatan disebabkan karena peneliti melaksanakan perbaikan dengan berpatokan pada hasil refleksi disetiap akhir pertemuan.

Peneliti mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus II aktivitas peneliti telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu dengan kriteria baik. Keberhasilan konselor tidak lepas dari ketepatan dalam pemilihan teknik.

Sehubungan dengan aktivitas peneliti yang meningkat dengan menggunakan teknik *problem solving* menurut Uno (2018:134) bahwa *problem solving* merupakan suatu pemecahan masalah siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta, analisis, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang efektif.

Sebagaimana diungkapkan oleh Aqib dan Ali, (2016: 151-152) setidaknya memiliki beberapa keunggulan seperti mengajak peserta didik berpikir secara rasional, aktif, mengembangkan rasa tanggung jawab, mendorong belajar sambil bekerja idak berpikir sempit dan fanatik, bertanggung jawab, pembelajaran bermakna, serta dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal antar kelompok.

Sehingga dengan mejalankan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* siswa dapat meningkatkan keputusan karier siswa.

Kegiatan Aktivitas Siswa Siklus I: Pelaksanaan teknik *problem solving*

pada siklus I diketahui siswa masih belum mampu mencapai kategori yang di tetapkan sehingga peneliti mengadakan evaluasi tindakan pertama siklus satu pada saat refleksi.

Siklus II: Pada siklus II mengalami peningkatan pada aspek aktivitas siswa, di tandai dengan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Aspek aktivitas siswa yang diamati dalam pelaksanaan Tindakan sejalan dengan Fadli dkk. (2017: 74) dimana faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier antara lain yaitu, sikap, minat, skill/kemampuan, kebutuhan, dan kepribadiannya.

Sehingga pada siklus II dalam kegiatan aktivitas siswa, siswa mengalami peningkatan menjadi kategori “aktif”.

Peningkatan Hasil Keputusan Karier. Pada siklus I dalam meningkatkan keputusan karier masih belum mencapai kategori berhasil Peneliti melanjutkan pelaksanaan pada siklus II, berdasarkan hasil refleksi dan pada siklus II ini sudah mencapai kategori “berhasil”.

Indikator dari keputusan karir sudah muncul pada pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus tersebut, sebagaimana dengan yang diungkapkan Daryanti dkk (2015:17) yang mengatakan bahwa peningkatan tersebut terjadi karena layanan bimbingan kelompok membantu siswa dalam mengembangkan kepribadinya, hubungan sosial, kegiatan belajar dan mengambil keputusan dengan menggunakan teknik *problem solving*.

Sejalan dengan yang peneliti dapatkan selama pelaksanaan teknik *problem solving* setelah melaksanakan bimbingan kelompok siswa memiliki peningkatan dalam keputusan kariernya dimana yang awalnya mereka sulit untuk menentukan pilihan karier dan membuat keputusan, setelah diberikan tindakan melalui bimbingan kelompok dengan *problem solving* terlihat adanya perubahan yang signifikan hal ini ditunjukkan pada saat pertemuan kedua mereka sudah memiliki pilihan masing-masing, mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya bahkan mempunyai alternatif pilihan lain dan mereka siap untuk mengimplementasikan langkah selanjutnya.

Dapat disimpulkan dari penelitian ini dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* me dapat meningkatkan keputusan karier siswa mencapai kategori “Berhasil”

KESIMPULAN

Aktivitas peneliti dalam peningkatan keputusan karier melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin mencapai indikator keberhasilan dengan kategori “Baik”.

Aktivitas siswa dalam meningkatkan keputusan karier melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin mencapai keberhasilan indikator “Aktif “. Hasil peningkatan keputusan karier

melalui bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Banjarmasin mencapai indikator dengan kategori “Berhasil “.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah Sani, Ridwan. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Tangerang: Tira Smart.
- Agus Sigit. KrJogja.com. *Aplikasi 'Pijar Career', Misi Mulia Atasi Pengangguran Terdidik*. Rabu, 29 Agustus 2019 / 14:16 WIB diakses pada tanggal 18 Oktober 2019.
- Fadli, Rima Pratiwi., Alizamar., Afdal. 2017. "Presepsi Siswa tentang Kesesuaian Perencanaan Arah Karir Berdasarkan Pilihan Keahlian Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Konselor*. 6 (2) 74-82. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>.
- Gladding, T Samuel. 2019. *Konseling*. Jakarta Barat: PT. Indeks
- Ghufron M. Nur & S Rini Risnawita. 2017. *Teori Psikologi*. Depok: Ar-ruzz media
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali pers.
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Jakarta: KENCANA.
- Satria, Budi dkk. 2015. *Self Efficacy Keputusan Karir Pada Siswa Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 1-19. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/6737/5521>.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suid, Syafrina Afrianti, Tursinawati. 2017. *Analisis Kemandirian Siswa Dalam Proses Pembelajaran di SDN 1 Banda Aceh*. 5(1).72. Banda Aceh: Univeritas Syiah Kuala. <http://www.jurnal.unasyiah.ac.id>
- Tohirin. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Tim Penyusun Kemendikbud. 2016. *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Trijono Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Uno, Hamzah. 2018. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utomo, Nurbowo Budi. 2015. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling Melalui Media Puzzle”. Jurnal Psikopedagogia, 4 (1). Hal 73-82 (https://www.researchgate.net/publication/307085660_Upaya_Meningkatkan_Keaktifan_Mengikuti_Layanan_Informasi_Bimbingan_dan_Konseling_Melalui_Media_Puzzle_pada_siswa).

Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Zainal, Aqib & Murtadlo Ali. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bandung: PT.Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.